

BAB III

PROFIL WAHBAH AL-ZUHAYLÎ DAN KITAB *AL-TAFSÎR AL-MUNÎR*

A. Profil Wahbah Al-Zuhaylî

1. Latar Belakang Kehidupan

Wahbah al-Zuhaylî atau Wahbah Bin Musthafâ al-Zuhaylî adalah seorang ulama fikih kontemporer peringkat dunia, karena pemikiran fikihnya menyebar ke seluruh dunia Islam melalui kitab-kitab fikihnya dan merupakan salah seorang tokoh yang cukup signifikan dalam jajaran tokoh-tokoh ulama pakar hukum Islam.¹ Nama lengkapnya adalah Wahbah al-Zuhaylî, anak dari Musthafâ al-Zuhaylî, seorang petani sederhana nan alim, hafal Al-Qur'an, rajin menjalankan ibadah dan gemar berpuasa dan Hj. Fatimah binti Musthafâ Sa'dah seorang perempuan yang *wara'* dan berpegang teguh dengan *al-syari'ah al-islamiyyah*.² Beliau lahir pada 6 Maret 1932 M/1351 H, bertempat di Dair 'Atiyyah di kecamatan Faiha, Provinsi Damaskus.

Kepribadian Al-Zuhaylî sangatlah terpuji di kalangan masyarakat Syir beliau baik itu dalam amal-amal ibadahnya maupun ketawadu'annya, disamping juga memiliki pembawaan yang sederhana. Meskipun memiliki madzhab Hanafi, namun dalam pengembangan dakwahnya beliau tidak

¹ Faridatus Syuhadak, Badrun, *Pemikiran Wahbah Al-Zuhaili Tentang Ahkam Al-Usra', Syariah dan Hukum, dalam Jurnal ,Faridatus Syuhadak dan Badrun'*, Vol. 4 No 2, (Desember 2012), 160.

² Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasir al -Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 174.

mengedepankan mazhab atau aliran yang di anutnya. Tetap bersikap netral dan proposional.

Wahbah al-Zuḥaylī yang terkenal ahli dalam bidang Fiqh dan Tafsir, serta berbagai disiplin ilmu lainnya, merupakan salah satu tokoh paling terkemuka di abad ke 20 M. Beliau adalah ulama yang sejajar dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Tahir Ibn Asyur, Sa'id Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad Abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.³

Wahbah al-Zuḥaylī menghembuskan nafas terakhir pada malam Sabtu, 8 Agustus 2015. Pada hari itu, Islam berduka cita karena kehilangan seorang ulama kontemporer panutan beliau. Wahbah al-Zuḥaylī berpulang ke rahmatullah pada usia 83 tahun.⁴

2. Pendidikan dan Karir

Dengan dorongan dan bimbingan dari kedua orang tuanya , sejak kecil Wahbah al-Zuḥaylī sudah mendapatkan pendidikan dan mengenal dasar-dasar keislaman. Menginjak usia 7 tahun sebagaimana juga teman-temannya beliau bersekolah ibtidaiyah di kampungnya hingga sampai pada tahun 1946 M. Beliau lalu melanjutkan pendidikannya di kuliah Syariah dan tamat pada

³ Yahya Ihsanul A'laa, *Makna Al-Ghadab dan Relevansinya Bagi Pengendalian Diri dalam Al-Qur'an (Study Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*, (Skripsi Jurusan Ushuluddin STAIN Kudus, Kudus, 2016), 44.

⁴Baihaki. *Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama'*, Analisis, XVI (Juni, 2016), 130.

tahun 1952 M. Kecintaan Wahbah al-Zuhaylî terhadap ilmu pengetahuan sangatlah tinggi, sehingga ketika beliau pindah ke Kairo Mesir, beliau mengikuti beberapa kuliah secara bersamaan. Yaitu di Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum Universitas Ain Syams dan mendapatkan tiga ijazah.

Wahbah al-Zuhaylî kemudian meneruskan ke tingkat pasca sarjana di Universitas Kairo yang ditempuh selama dua tahun dan memperoleh gelar M.A dengan tesis berjudul, *al-Zîrâ'î fi al-Siyâsâh al-Syâr'îyyâh wa al-Fîqh al-Islâmi'*. Merasa belum puas dengan pendidikannya, kemudian beliau melanjutkan ke program doktoral yang diselesaikannya pada tahun 1963 dengan judul disertasi, *Asar al-Hârb fi al-Fîqh al-Islami' : Dirâsah Muqaranah baina Al-Mazâhib Al-Samaniyyâh wa Al-Qanun Al-Dâulî Al- Âm* (Efek Perang Dalam Fiqih Islam : Studi Komparatif antar Madzhab Delapan dan Hukum Internasional Umum). Disertasi tersebut kemudian direkomendasikan untuk dibarter dengan universitas-universitas asing. di bawah bimbingan Dr. Muhammad Salam Madkur.⁵

Setelah memperoleh ijazah Doktor, pekerjaan pertama Wahbah al-Zuhaylî adalah staf pengajar pada fakultas Syariah Universitas Damaskus pada tahun 1963, kemudian menjadi asisten dosen pada tahun 1969, dan beliau menjadi profesor pada tahun 1975. Sebagai guru besar, beliau menjadi

⁵ Shikhkhatul Af'idah, *Metode dan Corak Tafsir Al-Wasit Karya Wahbah Al-Zuhaili'*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang, 2017), 67.

dosen tamu di sejumlah Universitas di negara-negara Arab, seperti pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, serta Fakultas Adab Pascasarjana.

Wahbah Al-Zuhayli juga dikenal aktif dalam belajar dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu, baik dalam perkuliahan, ceramah di pengajian beliau, diskusi, termasuk juga melalui media massa. Universitas Benghazi Libya. Pada Universitas Khartoum, Universitas Ummu Darman, Universitas Afrika yang ketiganya berada di Sudan.⁶

Wahbah al-Zuhayli juga sangat aktif menghadiri berbagai seminar internasional dan mempresentasikan makalah dalam berbagai forum ilmiah di negara-negara Arab, Indonesia dan Malaysia. Wahbah al-Zuhayli juga menjadi anggota tim redaksi berbagai jurnal dan majalah, dan staf ahli pada berbagai lembaga riset fiqih dan peradaban Islam,⁷ antara lain:

- a. Pengurus jurnal Syariat dan Kajian Keislaman di Universitas Kuwait pada tahun 1998 M.
- b. Anggota dewan redaktur majalah *Nahj al-Islâm* yang diterbitkan oleh Kementerian Wakaf Suriah.
- c. Anggota Sidang Ensiklopedia Arab di Damaskus.
- d. Anggota Sidang Lembaga Kajian Kerajaan Jordania untuk Penelitian Kebudayaan Islam.

⁶ Nila Sari Nasution, *Hak Atas Air Irigasi Menurut Wahbah Al-Zuhaili (Studi Kasus Di Desa Panyabungan Tonga Kec. Panyabungan)*, (Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara, 2017), 3.

⁷ Muhammad al-Zuhaili, *Mausu'ah Qadhaya Islamiyah al-Mu'ashirah*, (Damaskus: Dâr al-Maktabi, 2009), 170.

- e. Dewan Pakar pada Lembaga Kajian Fikih Islam di Jeddah, Mekah, India, Sudan, dan Amerika.
- f. Ketua Dewan Pengawas Syariat untuk Perusahaan *Mudârabah Wa Muqassâh al-Islamiyyâh* di Bahrain.
- g. Ketua Dewan Pengawas Syariat untuk Perbankan Islam Internasional di Bahrain.
- h. Ketua bagian syariat di Majelis Keuangan Syariat Islam di Bahrain.
- i. Anggota Dewan Fatwa Republik Suriah.
- j. Anggota Dewan Penasihat Ensiklopedia Dar al-Fikr untuk Kebudayaan Islam.
- k. Anggota Dewan Penetapan Kurikulum Magister Jurusan Perbandingan Mazhab dan Ushul Fikih di Fakultas Syariat Universitas Kuwait.

3. Karya Wahbah Al-Zuhaylî

Kecerdasan Wahbah al-Zuhaylî telah dibuktikan dengan kesuksesan akademisnya, sehingga banyak lembaga-lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang dipimpinnya. Selain keterlibatan pada sektor kelembagaan baik pendidikan maupun sosial beliau juga memiliki perhatian besar terhadap berbagai disiplin keilmuan, hal ini dibuktikan dengan keaktifan beliau dan produktif dalam menghasilkan karya-karyanya, meskipun karyanya banyak

dalam bidang tafsir dan fikih akan tetapi dalam penyampaiannya memiliki relevansi terhadap paradigma masyarakat dan perkembangan sains.⁸

Badi Al-Sayyid Al-Lahham dalam biografi Syaikh Wahbah Al-Zuhaylî yang ditulisnya dalam buku yang berjudul, *Wahbah Al-Zuhaylî al-'Aîim, al-Faqîh, al-Mufasssîr* menyebutkan 199 karya tulis Wahbah Al-Zuhaylî selain jurnal.⁹ Tetapi, apabila dicampur dengan risalah-risalah kecil melebihi 500 makalah. Diantara buku-buku hasil karyanya adalah sebagai berikut:

Mayoritas karyanya mencakup bidang fiqh dan tafsir. Di antara karya-karyanya tersebut sebagai berikut:

- 1) Tafsir dan Ulumul Qur'an
 - a) *Al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdat wa al-Syarî'at wa al-Manhâj*, (16 jilid), Dâr al-Fikr, Damsyiq, 1991.
 - b) *Al-Qur'ân al-Karîm al-bunyâtun al-Tasyr'iyyâh aw Khasâ'isuh al-Hadâriah*, Dâr al-Fikr, 1993.
 - c) *At-Tamwil fî at-Tafsir 'ala Hamasy Al-Qur'ân al-Adzim*
 - d) *Al-Qur'an al-Syariât al-Mujtama*
 - e) *Al-Qisah al-Qur'aniyyâh Hidâyah wa al-Bayân*, Dâr Khair, Damaskus, 1992

⁸ Muhsin Mahfudz , *Konstruksi Tafsir Abad 20 M/14 H; Kasus Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili*, dalam Jurnal ,al-Fikr', Vol. 14, No. 1, (2010), 34.

⁹ Eka Hayatunnisa, Anwar Hafidzi, *Kriteria Poligami serta Dampaknya melalui Pendekatan Alla Tuqsitu Fi al-Yatama dalam Kitab Fikih Islam Wa Adillatuhu*, Ilmu Hukum dan Pemikiran, dalam jurnal ,Ilmu Hukum', Vol. 17 No 1, (Juni 2017), 67.

f) *Al-Qayyîm al-Insâniyah fî al-Qur'an al-Karîm*, Dâr alMaktabî,
Damaskus, 2000

g) *Al-insâ fî al-Qur'an*, Dâr al-Maktabî, Damaskus, 2000

2) Fiqh Dan Ushul Fiqh

a) *Atsâr al-Harb fî al-Fiqh al-Islâmî-Dirâsat Muqâranah*, Dâr al-Fikr,
Damasyiq, 1963

b) *Al-Wasît fî Usûl al-Fiqh*, University Damsyiq, 1966

c) *Al-Fiqh al-Islâmî fî Uslûb al-Jadid*, Maktabah al-Hadithah, Damsyiq,
1967

d) *Al-Fiqh al-Islâmî wa adillâtuhu*, (8 jilid), Dâr al-Fikr, Damsyiq, 1984

e) *Uşul al-Fiqh al-Islâmî*, (2 jilid), Dâr al-Fikr, Damsyiq, 1986

f) *Fiqh al-Mawâris fî al-Syarî'ah al-Islâmiâh*, Dâr alFikr, Damsyiq,
1987.

g) *Al-Rukhsah al-Syarî'ah-ahkâmuha wa Dawâbituha*, Dâr al-Khair,
Damsyiq, 1994

h) *Khasâ'is al-Kubra li Huqûq al-Insân fî al-Islâm*, Dâr al-Maktabî,
Damsyiq, 1995

i) *Al-Ulûm al-Syarî'ah Bayân al-Wahdah wa al-Istiqlâl*, Dâr al-Maktabî,
Damsyiq, 1996

j) *Al-Asâs wa al-Masâdir al-Ijtihâd al-Musyitarikât bayân al-Sunnâh wa
al-Syi'ah*, Dâr al-Maktabî, 1996

k) *Nazâriat al-Darûrât al-Syar'iyâh*, Maktabah alFarabi, Damaskus, 1969.

B. Kitab *Al-Tafsîr al-Munîr* Karya Wahbah Al-Zuhaylî

1. Latar Belakang Penulisan

Tafsir yang diberi nama *Al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdat wa al-Syarî'at wa al-Manhâj*, yang terdiri dari 18 jilid, 8000 halaman yang diterbitkan oleh *Dâr al-Fikr al-Mu'ashir*, Beirut (Libanon). Dicitak untuk pertama kali pada tahun 1991, kitab ini termasuk kedalam salah satu kitab tafsir kontemporer yang mengkaji berbagai isu penting yang luas.

Alasan beliau menulis karya monumental ini adalah kekaguman dan kecintaanya terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini ia tunjukkan terutama pada bagian *muqaddimâh* tafsirnya dengan menegaskan bahwa Al-Qur'an sesungguhnya merupakan satu-satunya kitab yang paling sempurna yang dapat memberikan inspirasi dalam berbagai hal.

Sebagai rujukan utama, Al-Qur'an tidak pernah kering informasi, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun kebudayaan, sehingga Wahbah mengakui bahwa ia banyak menulis tentang Al-Qur'an dan jumlahnya hingga seratusan. Menurutnya Al-Qur'an memiliki ikatan yang sangat erat

dengan kebutuhan hidup modern dan tuntunan-tuntunan kebudayaan serta pendidikan.¹⁰

Kata *al-Munîr* yang merupakan isim fa'îl dari kata *anarâ* (dari kata nur; cahaya) yang berarti yang menerangi atau yang menyinari. Sesuai namanya, Wahbah al-Zuhaylî bermaksud menamai kitab tafsir ini dengan nama *al-Tafsîr al-Munîr* adalah keinginan beliau supaya kitab tafsirnya ini dapat menyinari orang yang mempelajarinya, dapat menerangi orang yang membacanya, dan dapat memberikan pencerahan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan pencerahan dalam memahami makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab tafsirnya.

Tujuan utama Wahbah al-Zuhaylî menyusun kitab ini adalah menciptakan ikatan ilmu yang erat antara seorang muslim dengan Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan konstitusi kehidupan umat manusia dan bagi kaum muslimin secara khusus. Oleh karenanya Wahbah al-Zuhaylî tidak hanya menerangkan hukum-hukum fiqih bagi berbagai permasalahan yang ada dalam makna yang sempit yang dikenal di kalangan para ahli fiqih. Wahbah al-Zuhaylî bermaksud menjelaskan hukum-hukum yang disimpulkan dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan makna yang lebih luas, yang lebih dalam dari pada sekedar pemahaman umum, yang meliputi aqidah dan akhlak, *manhaj* dan perilaku, konstitusi umum, dan faedah-faedah yang

¹⁰ Wahbah, Zuhaili *Al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdat wa as-Syarî'at wa al-Manhâj*, juz 1, (Beirût: Dâr Al-Fikr al-Mu'asir, 1991), 5.

terpetik dari ayat Al-Qur'an baik secara gamblang maupun secara tersirat, baik dalam struktur sosial bagi setiap komunitas masyarakat maju dan berkembang maupun dalam kehidupan pribadi bagi setiap manusia, yang mana hal ini selaras dengan firman Allah SWT. Yang disebutkan dalam, Q.S Al Anfal/8 : 24 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu! Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”*¹¹

Dalam ayat tersebut Allah SWT dan Rasulullah SAW menyeru setiap manusia di alam ini kepada kehidupan yang merdeka dan mulia dalam segala bentuk dan maknanya, islam juga menyeru kepada akidah atau ideologi yang menghidupkan hati dan akal, membebaskan ilusi kebodohan dan mistik, membebaskan manusia dari penghambaan kepada selain Allah.¹²

Selain itu juga, Tafsir ini ditulis berdasar atas keprihatinan Wahbah al-Zuhayli atas sejumlah pandangan kalangan yang menyudutkan tafsir klasik

¹¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 247.

¹² Wahbah, Zuhaili, *Al-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdat wa as-Syarî'at wa al-Manhâj*, juz 1, 14.

sebab tidak mampu menawarkan solusi atas problematika kontemporer, sedangkan para mufasir kontemporer banyak melakukan penyimpangan interpretasi terhadap ayat Al-Qur'an dengan dalih pembaharuan.

Karena itulah, Wahbah Al-Zuhaylî berpendapat bahwa tafsir klasik harus dikemas dengan gaya bahasa kontemporer dan metode yang konsisten sesuai dengan ilmu pengetahuan modern tanpa ada penyimpangan interpretasi. Lalu lahirlah *al-Tafsîr al-Munîr* yang memadukan orisinalitas tafsir klasik dan keindahan tafsir kontemporer.

2. Sistematika Pembahasan

Al-Tafsîr al-Munîr bisa dibilang sebagai karya monumental dalam bidang tafsir. Tafsir ini ditulis kurang lebih selama 16 tahun (mulai dari tahun 1975 sampai tahun 1991 M). Tafsir ini menjelaskan seluruh ayat Al Qur'an, mulai dari surah *al-Fatihah* sampai surah *an-Nas*, yang terdiri dari 16 jilid, masing-masing jilid memuat 2 juz (bagian) dan seluruhnya terdiri dari 32 juz, dan dua juz terakhir berisi *al-fihrîs al-syamîl*, semacam indeks yang disusun secara alfabetis.

Kitab *al-Tafsîr al-Munîr* ini ditulis setelah pengarangnya menyelesaikan penulisan dua kitab yang komprehensif dalam temanya masing-masing, yaitu *Usûl Fiqh al-Islâmi* dan *al-Fiqh al-Islâmi wa Adillâtuhu*. Pada saat itu, beliau telah menjalani masa mengajar di perguruan tinggi selama lebih dari 30 tahun dan melakukan riset dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk fiqih dan hadis.

Dalam keadaan yang bersamaan beliau telah menghasilkan buku dan artikel yang berjumlah lebih dari tiga puluh buah. Setelah itu, beliau mulai menulis kitab *al-Tafsîr al-Munîr*, yang pertama kalinya diterbitkan oleh Dâr al-Fikr Beirut Libanon dan Dâr al-Fikr Damaskus, Syir yang berjumlah 16 jilid bertepatan pada tahun 1991 M/1411 H. Dengan demikian, tafsir ini ditulis ketika beliau telah mencapai puncak karir intelektualnya. Kitab ini telah diterjemahkan di berbagai negara, di antaranya Turki, Malaysia, dan Indonesia.

Metode penulisan *al-Tafsîr al-Munîr* yaitu metode tahlili atau analisis adalah penafsiran yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri pada surah an-Nas. Atau dengan kata lain tafsir dengan metode penulisan tahlîlî adalah penulisan materi tafsir yang mengikuti susunan surah-surah dan ayat-ayat sebagaimana yang termaktub dalam mushaf Al-Qur'an.

Berdasarkan metode ini Wahbah menuliskan tafsirnya dari berbagai sisi dan rinci, dimulai dari membahas keutamaan surah, membahas makna kosakata, mengulas kandungan sastranya, menafsirkan kandungan ayatnya kemudian menyimpulkan kandungan ayat tersebut di bawah tema *fiqh al-hayâh* tanpa mengabaikan sisi munasabah ayat dan sebab nuzulnya.

Adapun kerangka pembahasan atau sistematika pembahasan dalam kitab tafsir ini, sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan Al-Qur'an ke dalam satu topik pembahasan dan memberikan judul yang cocok.

2. Menjelaskan kandungan setiap surah secara global.
3. Menjelaskan aspek kebahasaan.
4. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat dalam riwayat yang paling shahih dan mengesampingkan riwayat yang lemah jika ada, serta menerangkan kisah-kisah para Nabi dan peristiwa-peristiwa besar Islam dari buku-buku sirah yang paling dapat dipercaya.
5. Menjelaskan ayat-ayat yang ditafsirkan dengan rinci.
6. Mengeluarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan ayat yang sudah ditafsirkan.
7. Menjelaskan *balaghah* (retorika) dan *i'rab* (sintaksis) banyak ayat agar hal itu dapat membantu untuk menjelaskan makna bagi siapapun yang menginginkannya.¹³

3. Publikasi Kitab *Al-Tafsir Al-Munîr*

Al-Tafsir Al-Munîr selesai di tulis pada hari senin jam delapan pagi tanggal 13 Dzulqā‘dah 1408 H atau 27 Juni 1988 M, yang mana waktu itu Wahbah Az-Zuhaili menginjak usia 56 tahun.

Al-Tafsir Al-Munîr diterbitkan pertama kali oleh Dâr al-Fikr Beirut Lebanon dan Dâr al-Fikr Damsyiq (Damaskus) Suriah dalam 16 jilid pada tahun 1991 M/1411 H. Tafsir ini ditulis selama rentang waktu kurang lebih

¹³ Wahbah, Az-Zuhaili, *Al-Tafsîr al-Munîr fî al-‘Aqîdat wa as-Syarî‘at wa al-Manhâj*, juz 1, 17-18.

16 tahun (1975-1991 M), setelah selesai menulis dua kitab lainnya, yaitu *Usūl Fiqh al-Islâmi* (2 jilid) dan *al-Fiqh al-Islâmi wa Adillâtuhu* (8 Jilid).¹⁴

Sedangkan *al-Tafsir al-Munîr* yang dijadikan rujukan oleh penulis adalah cetakan Dâr al-Fikr tahun 2013 yang berjumlah 16 jilid. Jilid pertama menafsirkan Q.S Al Fatihah sampai Q.S Al Baqarah/2: 252. Jilid kedua mulai Q.S Al Baqarah/2 : 253 sampai Q.S An Nisa/4 : 23. Jilid ketiga mulai Q.S An Nisa/4 : 24 sampai Q.S Al-Maidah/5 : 80. Jilid keempat mulai Q.S Al-Maidah/5 : 81 sampai Q.S Al A'raf/7 : 88. Jilid kelima mulai Q.S Al A'raf/7 : 89 sampai Q.S At Taubah/9 : 92. Jilid keenam mulai Q.S At Taubah/9 : 93 sampai Q.S Yusuf/12 : 52. Jilid ketujuh mulai Q.S Yusuf/12 : 53 sampai Q.S An Nahl/16 : 128. Jilid kedelapan mulai Q.S Al Isra/17 : 1 sampai Q.S Taha/20 : 135. Jilid kesembilan mulai Q.S Al-Anbiya/21 : 1 sampai surah An Nur/24 : 64.

Jilid kesepuluh mulai Q.S Al-Furqan/25 : satu sampai Q.S Al Ankabut/29 : 45. Jilid kesebelas mulai Q.S Al-Ankabut/29 : 46 sampai Q.S Yasin/36 : 27. Jilid kedua belas mulai Q.S Yasin/36 : 28 sampai Q.S Fussilat/41 : 46. Jilid ketiga belas mulai Q.S Fussilat/41 : 47 sampai Q.S Qaf/50 : 45. Jilid keempat belas mulai Q.S Al-Dharyat/51 : 1 sampai Q.S Al-Tahrim/66 : 12. Jilid kelima belas mulai Q.S Al-Mulk/67 : 1 sampai surah An-Nas/114 : 6 (penutup). Jilid enam belas berisi tentang indeks tema-

¹⁴ Abdurrahman “*Idiomatologi Al-Qur’an Telaah Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*” (Skripsi UIN Sunan Ampel : Surabaya, 2018), 124.

tema dan hadis yang diurutkan berdasarkan abjad yaitu mulai huruf alif sampai ra'. dan indeks tema dan hadis namun berdasarkan lanjutan abjad, yaitu huruf za' sampai ya'.¹⁵

¹⁵ Abdurrahman, "*Idiomatologi Al-Qur'an Telaah Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*" (Skripsi UIN Sunan Ampel : Surabaya, 2018), 125-126.